

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **1.1. Latar Belakang**

Ternak sapi merupakan salah satu jenis ternak ruminansia besar yang populer dikalangan peternak Indonesia yakni seperti ternak potong dan sumber pupuk kandang. Sapi potong terkenal karena ketahananannya yang merupakan ternak yang tersebar luas, biasanya dipelihara sebagai tabungan hidup. Selain itu sapi potong juga di Indonesia merupakan hewan yang memiliki badan yang sangat besar dan tahan terhadap berbagai kondisi dan mampu beradaptasi dengan baik di berbagai lingkungan alam setempat.

Untuk pengembangan dan peningkatan usaha, maka peternak harus berupaya merubah cara berpikirnya dan menumbuhkan karakteristiknya dengan memiliki sejumlah pengetahuan praktis yang berkaitan dengan usaha peternakan. Hal ini dilakukan melalui pendidikan non formal, belajar berupaya memperoleh berbagai informasi, memanfaatkan berbagai media, memperluas pengalamannya, kreatif, inovatif, dan belajar untuk mengambil keputusan. Peternak sebagai kunci keberhasilan usahanya harus mampu menyerap informasi yang ada. Informasi merupakan faktor yang penting dalam pengkayaan pengetahuan peternak (Tomatala, 2004).

Sapi potong menjadi salah satu pilihan komoditas yang diyakini bias menjadi sumber pendapatan keluarga. Proses pemeliharaan sapi potong cukup mudah dilakukan. Namun, juga banyak kendalanya. Kendala tersebut pemeliharaan yang dilakukan peternak. Beberapa peternak belum memiliki orientasi bahwa beternak sapi potong bias menjadi sumber pendapatan utama. Sehingga pemeliharaannya tidak hanya dilakukan secara asal-asalan. Banyak harus diketahui peternak sebelum mengenal management pemeliharaan. Pemilihan bibit, pemberian pakan, dan pemasaran. Pemasalahan tersebut sering kali menjadi kendala para peternak. Para peternak harus memperhatikan bibit yang akan dipelihara. Banyak macam untuk dapat memilih bibit sesuai dengan kebutuhannya. Pemilihan bibit harus memperhatikan beberapahayaitu, Kondisi sehat dan kuat, Badan lebar dan dalam, Pedagingannya padat dan bentuk badannya kompak, Tempera mennyaaktif, tetapi lembut, Kepala lebar, dan moncong tumpul.

Sapi potong (Sapi Bali) bias diketahui apabila usaha tersebut telah memberikan kontribusi pendapatan dan dapat memenuhi kebutuhan hidup peternak sehari-hari. Hal ini dapat dilihat dari berkembangnya populasi ternak dan peternak, pertumbuhan ternak, serta pendapatan peternak itu sendiri. Berkaitan dengan peningkatan pendapatan rumah tangga peternak yang

selanjutnya mengarahke peningkatan kesejahteraan peternak, makausaha ternak Sapi potong (Sapi Bali) harus dikembangkan dengan baik dengan memperhatikan penggunaan factor produksi sebagai input penting dalam menjalankan usaha. Berdasarkan observasi awal yang dilakukan di Kecamatan Paguat disana terdapat banyak peternak yang masi kurang karakteristiknya. Seperti ilmu pegetahuan yang merekamiliki, cara dan pemeliharaannya yang berbeda. Tempat yang mereka gunakan dalam ternak tidak memadai. Belum lagi usia dari para peternak yang dapat mempengaruhi cara mereka berternak.

Berdasarkan data Badan Pusat Statistik Kabupaten Pohuwato populasi ternak sapi potong di Kecamatan Paguat tahun 2017 berjumlah 2.863 ekor (BPS Kabupaten Pohuwato, 2018). Dalam hal ini populasi tersebut masih perlu ditingkatkan. Potensi pengembangan dan peningkatkan produktivitas sapi potong di Kecamatan Paguat masih cukup besar yang didukung dengan ketersediaan bahan pakan yang mencukupi untuk kebutuhan ternak. Untuk menunjang produktivitas ternak sapi potong diperlukan ketersediaan sumber hijauan yang kontinu dan system pemeliharaan yang baik. Pada umumnya sistem pemeliharaan di Kecamatan Paguat menggunakan system pemeliharaan yang tradisional pada sapi potong antara lain dicirikan oleh lokasi pengandangan yang dekat bahkan menyatu dengan rumah tinggal pemilik, produktivitas rendah, sertabelummenerapkanmanajemenpemeliharaan dalam pengelolaanya dengan baik.

Salah satu ketentuan penunjang dalam pengembangan usaha pemeliharaan sapi potong adalah karakteristik peternak. Karakteristik yang dimaksud seperti umur, tingkat pendidikan, pengalaman beternak, jumlah tanggungan keluarga maupun jumlah kepemilikan ternak. Karakter peternak ini yang menentukan sukses atau tindaknya suatu usaha dalam pemeliharaan sapi potong. Olehnya, perlu diketahui pengaru karakteristik peternak terhadap system pemeliharaan ternak sapi potong di Kecamatan Paguat Kabupaten Pohuwato.

## **1.2. Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang diatas, maka di rumuskan masalah dalam penelitian ini adalah:

1. Bagaimana karakteristik peternak sapi potong yang ada di Kecamatan Paguat?
2. Cara Sistem Pemeliharaan Ternak sapi potong yang ada di Kecamatan Paguat?

## **1.3. Tujuan Penelitian**

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui bagaimana karakteristik peternak dan cara system pemeliharaan ternak sapi potong di Kecamatan Paguat Kabupaten Pohuwato.

#### **1.4. Manfaat Penelitian**

1. Menambah wawasan dan pengetahuan mahasiswa tentang karakteristik peternak sapi potong dan cara system pemeliharaan ternak Sapi Potong.
2. Sebagai bahan informasi dan referensi bagi masyarakat khususnya bagi civitas akademik tentang sistem pemeliharaan ternak Sapi Potong